

BAB III

PERAN BUMDes KARANGREJEK TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN DAN KESEJAHTERAAN DESA KARANGREJEK TAHUN 2010-2012

Tujuan pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Perekonomian yang digali berdasarkan potensi dan kebutuhan masyarakat desa yang diharapkan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi.

BUMDes Karangrejek memiliki tujuan untuk meningkatkan PADes dan perekonomian masyarakat desa Karangrejek. Kehadiran BUMDes Karangrejek merupakan tuntutan bagi terciptanya jembatan yang bisa untuk menghubungkan masyarakat kecil dan menengah terhadap akses permodalan usaha. Sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pembahasan dalam bab ini akan menyajikan analisis perihal peran yang dijalankan BUMDes Karangrejek dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan desa Karangrejek. Peran dalam peningkatan perekonomian desa akan penulis bagi menjadi dua sub bab. Pertama adalah perihal peran dan kontribusi BUMDes Karangrejek dalam meningkatkan PADes Desa Karangrejek. Seberapa besar kontribusi BUMDes terhadap total keseluruhan PADes. Kemudian setelah itu juga akan dipaparkan perihal bagaimana posisi dan peluang BUMDes Karangrejek sebagai sumber pendapatan dalam PADes Desa Karangrejek.

Pada sub bab yang kedua pembahasan difokuskan pada bagaimana peran BUMDes Karangrejek dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembahasan kesejahteraan difokuskan pada sisi kesejahteraan ekonomi saja. Mengingat begitu banyaknya aspek yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Analisis dimulai dengan menilai seberapa besar pengaruh BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Seberapa besar peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengaruhnya terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

Terakhir adalah keterkaitan BUMDes Karangrejek dalam menaikkan taraf hidup masyarakat Karangrejek. Meskipun kemiskinan dan kesejahteraan memiliki banyak dimensi sudut pandang, namun penelitian ini mencoba untuk melihat keterkaitan antara BUMDes dengan pengurangan angka kemiskinan dan keluarga sejahtera di desa Karangrejek.

3.1. Peran BUMDes Karangrejek Terhadap Keuangan Desa

PADes merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian sebuah desa. Sebagai indikator perekonomian desa, maka secara ideal sumber pendapatan PADes diperoleh dari hasil usaha yang berasal dari potensi asli desa. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan PADes. Salah satu diantaranya adalah optimalisasi pengelolaan elemen-elemen penyumbang pendapatan asli desa.

Optimalisasi pengelolaan usaha desa yang berasal potensi asli desa termasuk cara yang dapat direalisasikan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan PADes. Secara khusus dapat dikatakan bahwa peningkatan PADes dapat terjadi jika pemerintah desa beserta perangkatnya bersama masyarakat dapat bersinergi untuk mengolah dan mengembangkan seluruh potensi yang ada di desa.

Pemerintah desa akan berperan sebagai *provider* yang menyediakan fasilitas untuk masyarakat. Peran yang dijalankan oleh masyarakat adalah sebagai *customer* aktif, sehingga produk yang dihasilkan mempunyai pangsa pasar yang tetap. Melalui cara yang demikian maka potensi yang ada di desa dapat memiliki nilai tambah dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan PADes.

Sebagai sebuah desa yang masuk dalam predikat IDT, Karangrejek memiliki PADes yang sangat terbatas tiap tahunnya. Pada tahun 1997 PADes Karangrejek hanya sebesar delapan juta rupiah dan hanya bertambah kurang dari sepuluh juta setiap tahunnya.⁶³ Peningkatan signifikan PADes terjadi di tahun 2011 dan terus bertambah di tahun-tahun berikutnya (lihat tabel).

Tabel 3.1 PADes Desa Karangrejek Tahun 2010-2012

Tahun	APBDes	PADes	Persentase PADes pada APBDes
2010	324.705.078	50.478.000	15,54%
2011	585.912.273	294.382.273	50,24%
2012	782.098.000	234.506.540	29,98%

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBDes Pemerintah Desa Karangrejek Thun 2010-2012

Berdasarkan data jumlah PADes tiga tahun berturut-turut di atas, terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah PADes desa Karangrejek dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan hanya terdapat sedikit penurunan di tahun 2011 ke tahun 2012. Jika dilihat dengan persentase maka kenaikan PADes dari 2010 ke tahun 2011 adalah sebesar 583,2% (583,189%). Sementara itu persentase penurunan PADes dari 2011 ke tahun 2012 adalah 20% (20,339%). Apakah hadirnya BUMDes Karangrejek memiliki andil dan peran dalam peningkatan PADes ?

⁶³ Profil Desa Karangrejek 2010

3.1.1. Kontribusi BUMDes Karangrejek Terhadap Peningkatan PADes

Kajian dalam pembahasan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran atau kontribusi BUMDes terhadap peningkatan PADes Desa Karangrejek pada tahun 2010 sampai 2012. Apakah kehadiran BUMDes Karangrejek memiliki peran yang besar dalam kaitannya dengan peningkatan PADes Desa Karangrejek yang signifikan.

Sesuai dengan latar belakang pendirian dalam ADRT, BUMDes Karangrejek memiliki tujuan utama untuk mendorong perekonomian desa ke arah kemajuan yang positif. Salah satunya adalah melalui kontribusinya dalam peningkatan PADes.

Sebelum menganalisis lebih jauh peran BUMDes Karangrejek terhadap peningkatan PADes, terlebih dahulu harus kita ketahui tentang pos-pos apa saja yang menjadi element pembentuk PADes. Menurut PP No. 72 Tahun 2005, PADes terdiri dari hasil usaha desa, pengelolaan kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong-royong, dan sumber pendapatan desa lainnya yang sah. Mengacu pada PP tersebut, dimana posisi BUMDes dalam struktur PADes ?

Sesuai dengan regulasi yang mengatur keberadaannya yaitu UU No. 32 Tahun 2004 dan diperkuat dengan Permendagri No. 39 Tahun 2010 maka BUMDes dapat dikategorikan sebagai suatu usaha desa. Dikatakan dalam regulasi tersebut bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang didirikan oleh desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga keberadaan BUMDes

merupakan pelembagaan dari usaha-usaha potensial yang ada di desa.⁶⁴ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka posisi BUMDes dalam PADes adalah termasuk dalam Hasil Usaha Desa.

Begitu juga dengan BUMDES Karangrejek. Terkait kontribusinya pada PADes, posisinya dalam struktur PADes adalah masuk ke dalam hasil usaha desa.⁶⁵ Hasil usaha desa yang berasal dari BUMDes Karangrejek berasal dari hasil pembagian laba usaha BUMDes yang besarnya telah ditentukan dengan perdes Karangrejek. Bagian laba BUMDes Karangrejek yang diberikan kepada desa adalah sebesar 20%.⁶⁶

Besaran kontribusi BUMDes dalam PADes Desa Karangrejek dan peningkatannya dapat dilihat dari pendapatan yang berasal dari hasil usaha desa dalam laporan pertanggungjawaban APBDes Karangrejek berikut ini.

Tabel 3.2 Jumlah PADes Desa Karangrejek Tahun 2010

Nomor	Uraian	Jumlah (Rupiah)	Persentase
1.1	PADes		
1.1.1	Hasil Usaha Desa (BUMDes)	2.302.000	4,56%
1.1.2	Hasil Pengelolaan Kekayaan Desa	18.290.000	36,23%
1.1.3	Hasil Swadaya dan Partisipasi	3.661.000	7,25%
1.1.4	Hasil Gotong-royong	0	0%
1.1.5	Lain-lain Pendapatan Desa yang sah	26.225.000	51,95%
Jumlah		50.478.000	100%

Sumber : Perdes Nomor 1 Tahun 2011

Berdasarkan data di atas, hasil usaha desa Karangrejek pada tahun 2010 adalah sebesar 2.302.000 rupiah. Pendapatan dari pos ini merupakan hasil yang

⁶⁴ Permendagri No. 39 Tahun 2010 Tentang Pendirian BUMDES

⁶⁵ Wawancara Penulis Dengan Kaur Keuangan Pemerintah Desa Karangrejek 7 Juni 2013

⁶⁶ Perdes Karangrejek No. 6 Tahun 2010 Tentang BUMDES Karangrejek

diperoleh dari laba BUMDes Karangrejek tahun 2010 yang berikan kepada pemerintah desa. Jumlah ini hanya menjadi sebuah pelengkap jika dibandingkan dengan kontribusi pada ketiga sektor penyumbang PADes lainnya. Hasil usaha desa hanya menyumbang 4,56% dari total PADes desa.

Penyumbang terbesar PADes Karangrejek di 2010 adalah pada pos lain-lain pendapatan desa yang sah, yaitu sebesar 26.225.000 rupiah. Jika dibandingkan dengan jumlah PADes yang hanya 50.478.000 rupiah, maka pendapatan dari pos ini berkontribusi lebih dari separuh dari total jumlah PADes Desa Karangrejek, yaitu sebesar 51,95%. Lain-lain pendapatan desa yang sah Desa Karangrejek pada tahun 2010 berasal dari pungutan yang dilaksanakan kepada masyarakat.⁶⁷

Hasil pengelolaan kekayaan desa hanya menyumbang 18.290.000 rupiah. Padahal sejatinya setiap desa di pulau Jawa pasti memiliki tanah kas desa (tanah milik desa). Tanah kas desa diperuntukkan sepenuhnya untuk kemakmuran desa. Kemampuan pemerintah desa untuk mengolah dan memberikan nilai tambah tanah kas desa menjadi kunci sukses keberhasilan pemerintah desa dalam meningkatkan PADes.

Hal yang berbeda terjadi pada pengelolaan kekayaan desa di Karangrejek. Pada tahun 2010 desa belum mempunyai pemasukan yang besar dari pos pengelolaan tanah kas desa ini. Pos pengelolaan tanah desa ini hanya menyumbang 36,23%. Padahal seharusnya pos inilah yang memiliki kontribusi terbesar pada PADes.

⁶⁷ Perdes Karangrejek No.1 Tahun 2011

dari pos hasil usaha desa merupakan sinyalemen positif bagi pengembangan hasil usaha desa ke depan.

Menurut Bapak Kasdi Siswa Pranoto (komisaris BUMDes) BUMDes Karangrejek baru berdiri sejak tahun 2008 dan secara kelembagaan baru disahkan pada tahun 2009 lewat Perdes Nomor 5 Tahun 2009. Sebelum kemudian diperbarui dengan Perdes Nomor 6 Tahun 2010. Berdasarkan fakta ini dapat dikatakan bahwa pada tahun 2010 BUMDes Karangrejek baru berusia satu tahun, sehingga butuh penyesuaian dalam pengelolaan dan pengoptimalan laba usaha BUMDes.⁶⁸

Terlepas dari kontribusi BUMDes Karangrejek pada PADes yang hanya sebesar 2.302.000 rupiah, hal yang patut diapresiasi adalah adanya pemasukan dari pos hasil usaha desa. Alasan utamanya adalah karena pada tahun-tahun sebelumnya pos hasil usaha desa belum memiliki kontribusi pada PADes Desa Karangrejek. Hal ini juga terjadi pada desa-desa lainnya di seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara pada saat studi banding Pemerintah Provinsi Lampung ke Desa Karangrejek. Terdapat fakta yang menarik dari hasil diskusi. Fakta tersebut adalah bahwasannya pendapatan yang dihasilkan dari hasil usaha desa (BUMDes) merupakan pos penyumbang PADes yang minoritas.

Pendapatan dari pos hasil usaha desa merupakan sesuatu yang sangat sulit dioptimalkan. Usaha desa yang dijalankan pemerintah desa selama ini belum membuahkan hasil yang positif. Jangankan untuk meraih laba, untuk mencapai

⁶⁸ Wawancara penulis dengan Bapak Kasdi Siswa Pranoto (Kepala Desa Karangrejek dan Komisaris BUMDes Karangrejek) pada tanggal 5 Juni 2013

BEP (*Break Event Point*) saja pemerintah desa sudah merasa puas.⁶⁹ Hal ini didasari pada fakta pengelolaan hasil usaha desa yang selalu merugi setiap tahunnya.

Berangkat dari fakta inilah maka Bapak Kasdi Siswa Pranoto selaku Kepala Desa Karangrejek yang juga sebagai Komisaris BUMDes Karangrejek menganggap hasil usaha BUMDes ini sebagai hal yang positif dan perlu ditingkatkan. BUMDes harus dikelola dengan lebih profesional dan berorientasi bisnis. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan Bapak kasdi Siswa Pranoto selaku Komisaris BUMDes karangrejek dan Sebagai Kepala Desa Karangrejek :

*“Sesuat yang wajar jika pemerintah desa Karangrejek merasa laba usaha dari BUMDes Karangrejek yang tidak seberapa sebagai suatu keberhasilan yang harus ditingkatkan. Pemerintah desa merasa perlu untuk mengembangkan BUMDes dengan konsep bisnis. Proyeksi ke depan BUMDes harus dikelola dengan lebih profesional. Kita harus mengembangkannya dengan orientasi bisnis”.*⁷⁰

Artinya BUMDes harus dikelola secara profesional dengan tujuan utama mencari keuntungan. Hal yang membedakan dengan lembaga bisnis pada umumnya adalah keuntungan yang didapat dari usaha BUMDes Karangrejek ini nantinya akan diberikan pada masyarakat desa melalui kontribusi pada PADes.

⁶⁹ Seminar dan Study Banding Pemerintah Provinsi Lampung ke Desa Karangrejek pada tanggal 4 Juni 2013

⁷⁰ Wawancara penulis dengan Bapak Kasdi Siswa Pranoto (Kepala Desa Karangrejek dan Komisaris BUMDes Karangrejek) pada tanggal 5 Juni 2013

Kontribusi BUMDes yang belum maksimal pada tahun 2010 membuat pengelola termotivasi untuk bekerja keras memperbaiki kekurangan yang ada dengan jalan optimalisasi unit usaha. Sebagaimana yang telah penulis sampaikan pada bab sebelumnya, bahwa BUMDes Karangrejek memiliki tujuh unit usaha dan yang sudah berjalan pada tahun 2011 baru dua unit usaha. Unit usaha tersebut adalah PAB (Pengelola Air Bersih) Tirta Kencana dan UKM (Unit Kredit Mikro) Tirta Kencana.

Upaya optimalisasi PAB TK dilakukan dengan menambah jumlah pelanggan dari internal desa Karangrejek dan bila perlu menarik pelanggan dari luar desa. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pemasukan dari pembayaran awal pemasangan SR (Sambungan Rumah). Penambahan jumlah pelanggan merupakan hal yang susah diwujudkan jika PAB TK tidak mampu menampilkan keunggulan pelayanan yang diberikan. Target pendapatan dari SR di tahun 2011 adalah sebesar 592.250.000 rupiah.

Perlu untuk diketahui bahwasannya sebelum pemerintah desa mendirikan PAB TK pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat adalah dengan memanfaatkan sumber air tanah, sumur gali, dan sambungan air PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Keadaan tanah desa Karangrejek yang kering dan musim kemarau yang panjang membuat sumur-sumur kering dan pelayanan dari PDAM sering tersendat. Hal ini membuat masyarakat kekurangan air. Keadaan masyarakat karena kekurangan air yang memprihatinkan akan penulis bahas lebih lanjut pada bagian pembahasan peran BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di bab selanjutnya.

Pada intinya usaha optimalisasi PAB TK dengan menambah jumlah pelanggan dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan yang lebih unggul daripada pelayanan yang diberikan PDAM. Selain itu, dalam waktu yang bersamaan PAB TK juga bisa memberikan penawaran yang potensial pada warga desa yang belum memiliki sambungan air. Melalui cara yang demikian upaya optimalisasi pemasukan dari sambungan rumah dapat terwujud.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Siya Pujana selaku direksi BUMDes Karangrejek. Biaya pemasangan awal SR adalah sebesar 750.000 rupiah untuk warga desa Karangrejek dan 1.000.000 rupiah untuk warga yang tinggal di luar desa Karangrejek.⁷¹ Tarif ini relatif lebih murah jika dibandingkan dengan tarif pemasangan sambungan rumah dari PDAM yang harganya melebihi 1.000.000 rupiah. Biaya tarif meteran air pada PAB TK hanya 2500 rupiah per meter kubik. Harga ini relatif lebih murah jika dibandingkan dengan tarif pada PDAM.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan Bapak Siya Pujana selaku Direksi BUMDes Karangrejek⁷² :

“Pemasangan awal kita hanya menarik biaya sebesar 750.000 rupiah untuk warga desa Karangrejek, tapi kalau rumahnya di luar desa, tarifnya bertambah menjadi 1.000.000 rupiah. Ini karena letaknya yang lebih jauh mas (peneliti). Kalau untuk tarif meterannya kita lebih murah yaitu sebesar 2500

⁷¹ Wawancara penulis dengan direksi BUMDes Karangrejek Bapak Siya Pujana pada tanggal 9 Juni 2013

⁷² Wawancara penulis dengan direksi BUMDes Karangrejek Bapak Siya Pujana pada tanggal 9 Juni 2013

rupiah per meter kubik. Tarif ini akan naik di tahun 2013 karena penambahan daya mesin pompa”.

Harga yang relatif lebih murah ini menjadi daya tarik bagi warga desa untuk menggunakan jasa pelayanan PAB TK. Tarif yang relatif lebih murah ini tidak secara otomatis membuat masyarakat mau untuk beralih menggunakan jasa pelayanan air bersih dari PDAM ke PAB TK. Rasionalisasinya adalah warga berani untuk membayar lebih mahal untuk pelayanan air yang dapat hidup sepanjang tahun. Artinya saluran air tetap hidup meski di musim kemarau, tidak hanya itu pada musim hujan air juga tidak keruh seperti pelayanan air yang ada selama ini dari PDAM.

Berbagai ketidakpuasan pelanggan PDAM selama ini direspon positif oleh pengelola PAB TK. Saat ini PAB TK mempunyai sumur dengan pompa air otomatis yang dapat menaikkan air sebesar lima belas liter per detik. Kemampuan pompa air yang demikian membuat suplay air dapat berjalan stabil sepanjang tahun.

Keunggulan lain dari pelayanan air PAB TK adalah kualitas air yang relatif lebih baik jika dibandingkan dengan PDAM. Air yang dialirkan oleh PAB TK berasal dari air tanah dengan kedalaman 15 meter di bawah permukaan tanah. Hadirnya musim hujan tidak akan mempengaruhi kualitas kejernihan air PAB TK. Berbeda dengan suplay air dari PDAM yang memanfaatkan sumber air permukaan melalui sungai. Jika musim kemarau debit air akan berkurang karena sungai mengering sehingga suplay air tersendat. Sementara itu saat musim penghujan datang sungai menjadi keruh karena sungai mendapat suplay air dari

kaki gunung yang airnya bercampur dengan tanah. Hal ini menjadikan kualitas air dari PDAM berkurang saat musim hujan karena air menjadi keruh.

Masyarakat Karangrejek mulai beralih menggunakan saluran air dari PAB TK. Total sambungan rumah PAB TK pada tahun 2011 adalah sejumlah 779 SR. Pendapatan dari SR adalah sebesar 564.235.000 rupiah dari target sebesar 592.250.000 rupiah. Pencapaian target SR jika dipersentasekan yaitu sebesar 95,3%.⁷³

Kenaikan jumlah pendapata dari SR ini memberikan dampak yang positif pada laba usaha PAB TK di tahun 2011 yaitu 155.953.692 rupiah, lebih besar dari target yang dicanangkan yaitu sebesar 139.250.000 rupiah. Berikut ini adalah daftar target dan realisasi pendapatan, biaya, dan laba PAB TK tahun 2011:

Tabel 3.3
Target dan Realisasi Pendapatan, Biaya, dan Laba Usaha PAB TK 2011

No	Perihal	Target	Realisasi	Selisih
1	Pendapatan	317.400.000	312.649.500	4.750.500
2	Pembiayaan	178.150.000	156.695.808	21.454.192
3	Laba	139.250.000	155.953.692	16.703.692

Sumber : Laporan pertanggungjawaban PAB TK 2011

Berdasarkan tabel target dan realisasi di atas, realisasi pendapatan lebih kecil dari target yang dicanangkan. Kekurangan realisasinya yaitu sebesar 4.750.000 rupiah. Meski demikian namun biaya operasional yang dikeluarkan PAB TK jauh lebih kecil 21.454.192 rupiah, sehingga mampu untuk mendongkrak jumlah laba penghasilan PAB TK sebesar 16.703. Jumlah laba PAB TK tahun 2011 adalah saebesar 155.953.692 rupiah.⁷⁴

⁷³ Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Karangrejek tahun 2011

⁷⁴ Laporan Tutup Buku BUMDes Karangrejek tahun 2011

Pendapatan dari PAB TK di tahun 2011 seharusnya masih bisa ditingkatkan lagi jika target pendapatan dari SR bisa tercapai. Realisasi pendapatan dari uang SR hanya mencapai 95,3% atau kurang 4,7% dari target yang dicanangkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah terkait dengan masih banyaknya tunggakan kredit pelanggan SR dan rekening air. Jumlah keseluruhan tunggakannya adalah sebesar 55.733.000 rupiah.⁷⁵

Usaha peningkatan pelanggan juga dilakukan oleh unit usaha UKM TK. Sebagaimana jasa-jasa pelayanan kredit pada umumnya hal yang menjadi daya tarik adalah terletak pada persentase bunga yang ditawarkan. Terkait dengan bunga pinjaman UKM TK memberikan beberapa keunggulan komparatif jika dibandingkan lembaga kredit lainnya.

Menurut Ketua Pengelola UKM TK Ibu Suwarni terdapat berbagai fasilitas pelayanan yang diberikan UKM TK. Pertama setiap nasabah yang melakukan pinjaman akan dikenai beban bunga 18% per tahun. Jika dihitung per bulan maka setiap bulannya nasabah hanya akan dikenai bunga 1,5%. Bunga yang ditawarkan UKM TK ini relatif jauh lebih ringan jika dibandingkan dengan lembaga penyedia kredit lainnya.⁷⁶

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan ibu Suwarni selaku ketua unit usaha UKM TK :

“Kelebihan yang kita tawarkan adalah ada pada bungan dan insentif. Kalau bunga kita hanya 18% per tahun. Hitungan per bulan akan lebih murah lagi bunganya. Hanya 15% persen per bulannya. Sementara untuk insentif kita

⁷⁵ Laporan pertanggungjawaban BUMDes Karangrejek tahun 2011

⁷⁶ Wawancara penulis dengan ketua pengelola UKM TK Ibu Suwarni pada tanggal 4 Juni 2013

menawarkan IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) yaitu jika nasabah menyicil kreditnya tepat waktu, kita akan kembalikan uangnya sebesar 15% dari bunga yang dibayarkan”.

Upaya untuk meningkatkan nasabah juga dilakukan dengan memberikan insentif terhadap nasabah yang mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu. Mekanisme ini disebut dengan IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu). Insentif akan diberikan sebesar 15% dari bunga yang telah dibayarkan.

Keberhasilan upaya peningkatan nasabah PAB TK dibuktikan dengan kenaikan jumlah nasabah yang signifikan. Kenaikan nasabah juga disertai dengan kenaikan laba usaha UKM TK. Pada tahun 2011 laba usaha UKM TK adalah sebesar 28.255.350 rupiah, meningkat dari tahun lalu yang hanya sebesar 11.394.500 rupiah.⁷⁷

Peningkatan laba usaha dua unit usaha BUMDes yaitu PAB TK dan UKM TK memiliki dampak positif terhadap jumlah PADes Desa Karangrejek di tahun 2011. Terjadi kenaikan yang signifikan terhadap jumlah PADes Desa Karangrejek dari tahun 2010-2011. Pos Hasil Usaha Desa (BUMDes) menjadi penyumbang kontribusi terbesar ketiga setelah pos hasil pengelolaan kekayaan desa dan lain-lain pendapatan desa yang sah. Hal ini terlihat dari tabel PADes Desa Karangrejek tahun 2011 berikut ini.

⁷⁷ Laporan pertanggungjawaban BUMDes Karangrejek tahun 2011

Tabel 3.4 Jumlah PADes Desa Karangrejek Tahun 2011

Nomor	Uraian	Jumlah (Rupiah)	Persentase
1.1	PADes		
1.1.1	Hasil Usaha Desa (BUMDes)	33.543.100	11,39%
1.1.2	Hasil Pengelolaan Kekayaan Desa	216.405.000	73,51%
1.1.3	Hasil Swadaya dan Partisipasi	2.730.000	0,92%
1.1.4	Hasil Gotong-royong	0	0%
1.1.5	Lain-lain Pendapatan Desa yang sah	41.704.773	14,16%
Jumlah		294.382.273	100%

Sumber : Perdes Nomor 1 Tahun 2012

Pada tabel PADes Desa Karangrejek di atas dapat dilihat bahwa pendapatan yang dihasilkan dari pos hasil usaha desa adalah sebesar 33.543.100 rupiah. Jumlah ini jauh lebih banyak daripada jumlah hasil usaha desa pada tahun 2010. Pada tahun 2010 pos ini hanya berkontribusi 4,56% terhadap terhadap total PADes, dan di tahun 2011 bertambah menjadi sebesar 11,39%.

Jumlah ini mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2010 yang hanya 2.302.000 rupiah. Persentase kenaikan hasil usaha desa dari tahun 2010 ke tahun 2011 adalah sebesar 1357,12 % atau hampir naik 15 kali lipat dari jumlah di tahun 2010.

Kenaikan pada pos hasil usaha desa di sebabkan oleh produktifitas unit-unit usaha yang ada dalam BUMDes. Tahun 2010 hanya unit usaha PAB TK yang mampu menghasilkan laba. Kini di tahun 2011 unit usaha UKM TK juga sudah beroperasi dan mampu untuk menghasilkan laba usaha.

Unit usaha PAB TK memperoleh laba sebesar 155.953.692 rupiah. Jumlah ini kemudian dibagi-bagi sesuai dengan ADRT BUMDes Karangrejek. Persentase

yang diberikan ke desa sebesar 20%. Sehingga laba usaha PAB TK yang diberikan ke desa adalah sebesar 31.190.738 rupiah.

Sementara itu laba usaha dari unit UKM TK berjumlah 28.255.350 rupiah. Hasil ini diperoleh dari pelayanan jasa perkreditan yang diberikan kepada masyarakat Karangrejek. Semakin besar kredit yang terserap ke masyarakat maka laba usaha yang didapat juga semakin bertambah.

Sementara itu secara keseluruhan hasil usaha desa yang dihasilkan dari BUMDes Karangrejek ini berkontribusi sebesar 11,39% dari total keseluruhan jumlah PADes. Pendapatan dari pos hasil usaha desa menjadi penyumbang kontribusi PADes Desa Karangrejek terbesar ketiga setelah pos Hasil Pengelolaan Kekayaan Desa dan Lain-lain Pendapatan Desa yang sah.

Pos Hasil Pengelolaan Kekayaan Desa menjadi penyumbang terbesar dalam struktur PADes Desa Karangrejek yaitu sebesar 216.405.000 rupiah. Secara persentase pos ini berkontribusi 73,51% terhadap total PADes. Mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan persentase kontribusi di tahun 2010 yang hanya 36,23%. Pendapatan ini berasal dari optimalisasi tanah desa dengan pembangunan kios yang diperuntukkan untuk sewa pedagang.

Hasil dari pendapatan sewa kios di pasar desa merupakan pemasukan utama dalam pos Pengelolaan Kekayaan Desa. Pemerintah Desa Karangrejek memiliki tanah yang berada di pasar desa Karangrejek. Tanah tersebut dibangun kios-kios desa yang disewakan untuk para penjual di pasar. Pada tahun 2010 pembangunan kios masih memasuki tahap *finishing* dan belum bisa disewakan kepada para penjual. Alasan yang menyebabkan pendapatan dari pos pengelolaan

hasil kekayaan desa belum bisa maksimal dan hanya menghasilkan pendapatan 18.290.000 rupiah. Sementara itu setelah beroperasi pada tahun 2011 pendapatan dari uang sewa adalah sebesar 196.800.000 rupiah.

Sementara itu pendapatan dari pos lain-lain pendapatan desa yang sah berjumlah 41.704.773 memberikan kontribusi sebesar 14,16%. Pendapatan dari pos ini disumbang oleh hasil pungutan desa yang berjumlah 39.300.000 rupiah.

Kembali pada peran BUMDes Karangrejek terhadap PADes yang dalam struktur termasuk ke dalam hasil usaha desa. Setelah upaya optimalisasi dua unit usaha di tahun 2011, yaitu unit usaha PAB TK dan UKM TK. Secara keseluruhan laba usaha BUMDes Karangrejek di tahun 2011 adalah 184.209.042 rupiah. Naik jika dibandingkan tahun 2010 yang hanya 144.896.635 rupiah.

Laba usaha yang diperoleh BUMDes Karangrejek akan diberikan kepada desa dengan persentase yang telah diatur dengan perdes. Sesuai dengan perdes Karangrejek Nomor 6 Tahun 2010 maka persentase yang diberikan untuk desa adalah 20%. Hasil usaha desa yang berjumlah 33.543.100 rupiah berkontribusi 11,39% terhadap jumlah keseluruhan APBDes Desa Karangrejek.

Peran BUMDes Karangrejek dalam meningkatkan PADes desa Karangrejek di tahun 2011 merupakan prestasi tersendiri bagi pemerintah desa Karangrejek beserta pengelola BUMDes. Pemerintah desa menganggap prestasi yang sudah dicapai di tahun 2011 harus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi di tahun 2012.

Setelah berbagai upaya optimalisasi yang dilakukan di tahun 2011 maka yang harus dilakukan di tahun 2012 adalah meningkatkan kualitas pelayanan yang

sudah ada dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang lebih baik. Selain itu penambahan pelanggan dan nasabah BUMDes pada dua unit usaha yang sudah berdiri yaitu PAB TK dan UKM TK juga masih menjadi fokus utama pengelola.

Pada tahun 2012 meskipun jumlah PADes Desa Karangrejek mengalami penurunan, namun kontribusi BUMDes Karangrejek tetap menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan melalui kontribusinya dalam hasil usaha desa BUMDes Karangrejek tahun 2012 yang mengalami peningkatan jumlah kontribusi terhadap PADes meskipun tidak signifikan. (lihat tabel struktur PADes Desa Karangrejek).

Tabel 3.5 Struktur PADes Desa Karangrejek Tahun 2012

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persen Kenaikan
1.1	PADes		
1.1.1	Hasil Usaha Desa (BUMDes)	38.245.808	16,3%
1.1.2	Hasil Pengelolaan Kekayaan Desa	160.725.000	68,53%
1.1.3	Hasil Swadaya dan Partisipasi	0	0
1.1.4	Hasil Gotong-royong	0	0
1.1.5	Lain-lain Pendapatan Desa yang sah	35.535.732	15,15%
	Jumlah	234.506.540	100%

Sumber: Perdes Karangrejek Nomor 1 Tahun 2013

Berdasarkan tabel struktur PADes di atas kontribusi dari hasil usaha desa menjadi penyumbang terbesar kedua setelah pos hasil pengelolaan kekayaan desa. Jumlah pendapatan dari pos hasil usaha desa pada tahun 2012 adalah sebesar 38.345.898 rupiah. Unggul sedikit jika dibandingkan pos lain-lain pendapatan desa yang sah yang hanya berjumlah 35.535.732 rupiah. Hasil usaha desa berkontribusi 16,309% terhadap total keseluruhan PADes Desa Karangrejek.

Sementara itu pos hasil pengelolaan kekayaan desa berjumlah 160.725.000 rupiah. Jumlah ini berkontribusi 68,53% terhadap total keseluruhan nilai PADes.

Kontribusi melalui pos pengelolaan kekayaan desa relatif berkurang nilainya jika dibandingkan pendapatan pada tahun 2011.

Penurunan kontribusi pada pos ini berkurang baik secara nominal maupun secara persentase. Secara nominal jumlahnya berkurang sebesar 55.680.000 rupiah. Pada tahun 2011 secara persentase pos hasil pengelolaan kekayaan desa berkontribusi 73,51%, sedangkan tahun 2012 hanya sebesar 68,53%.

Pendapatan yang berasal dari pos lain-lain pendapatan desa yang sah berjumlah 35.535.732 rupiah dan berkontribusi 15,153% terhadap total keseluruhan PADes Desa Karangrejek. Kontribusi ini relatif berkurang jika dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah 41.704.773 rupiah dan berkontribusi 14,16% terhadap PADes. Penyumbang terbesar pos ini adalah dari hasil pungutan desa.

Pendapatan dari hasil pungutan desa adalah sebesar 22.510.000 rupiah. jumlah ini jauh berkurang dari hasil pungutan desa pada tahun 2011 yaitu sebesar 39.300.000 rupiah. Persentase penurunan dari tahun 2011 ke tahun 2012 adalah sebesar 42,27%. Pendapatan dari hasil pungutan desa ini menjadi penyumbang terbesar pos lain-lain pendapatan desa yang sah setiap tahun di Desa Karangrejek. Secara hukum kausalitas adanya persentase penurunan pada hasil pungutan desa akan berpengaruh besar pada jumlah pendapatan dari pos lain-lain pendapatan desa yang sah.

Kenyataan menunjukkan, meskipun terjadi penurunan pendapatan dari pungutan desa namun pendapatan dari pos lain-lain pendapatan desa yang sah dari tahun 2011 ke tahun 2012 hanya berkurang sebesar 14,792%. Hal ini

disebabkan adanya pendapatan tambahan dari temuan inspektorat sebesar 11.545.000 rupiah.⁷⁸ Jadi dampak dari adanya penurunan pada pendapatan pada jumlah pungutan desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persentase jumlah pendapatan pos lain-lain pendapatan desa yang sah.

Kembali pada hasil usaha desa yang diperoleh dari laba usaha BUMDes Karangrejek. Kontribusi BUMDes Karangrejek yang sebesar 16,3% tidak terlepas dari laba usaha yang dihasilkan dari unit-unit usaha dalam BUMDes Karangrejek. Pada tahun 2012 BUMDes Karangrejek telah memiliki empat unit usaha yang menghasilkan laba. Unit usaha tersebut adalah PAB TK, UKM TK, dan Jasa Pengelolaan Kekayaan Desa. dan LKMA PUAP Gapoktan. Berikut ini adalah laba usaha masing-masing unit usaha BUMDes Karangrejek:

Tabel 3.6 Laba Usaha Unit Usaha BUMDes Tahun 2012

No	Unit Usaha	Pendapatan	Biaya	Laba
1	PAB TK	349.204.644	170.065.411	179.139.233
2	UKM TK	43.347.000	22.208.925	21.138.075
3	Jasa Usaha Desa	61.467.500	40.049.000	21.418.500
4	LKMA PUAP	18.933.000	4.168.300	14.824.700
	Jumlah	473.012.144	236.491.636	236.520.508

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Karangrejek Tahun 2012

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya unit usaha PAB TK masih menjadi penyumbang terbesa pendapatan total BUMDes Karangrejek. Pada 2012 laba usaha yang dihasilkan PAB TK mengalami peningkatan. Pendapatan dari SR masih menjadi penyebab utamanya. Target pendapatan SR tahun 2012 adalah sebesar 660.800.000 rupiah dan realisasinya mencapai 97,3%. Pendapatan dari SR

⁷⁸ Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBDes Pemerintah Desa Karangrejek Tahun 2012

tahun 2012 adalah sebesar 642.580.000 rupiah mampu untuk meningkatkan laba usaha PAB TK.⁷⁹

Berikut ini adalah daftar target dan realisasi pendapatan, biaya, dan laba usaha PAB TK :

Tabel 3.7
Target dan Realisasi Pendapatan, Biaya, dan Laba Usaha PAB TK 2012

No	Perihal	Target	Realisasi	Selisih
1	Pendapatan	348.000.000	349.204.644	1.204.644
2	Pembiayaan	184.660.000	170.065.491	14.594.509
3	Laba	163.340.000	179.139.322	15.799.233

Sumber : Laporan pertanggungjawaban PAB TK 2012

Senua target yang ingin dicapai PAB TK di tahun 2012 teralisasi, bahkan melebihi target yang dicanangkan. Selisih positif antara realisasi pendapatan dengan target pendapatan adalah sebesar 1.204.644 rupiah. Begitu juga dengan pembiayaan dan laba yang masing-masing menunjukkan hasil yang positif. Pembiayaan dapat ditekan dari target sehingga dapat menghemat dana 14.594.509 rupiah. Laba usaha yang diperoleh melebihi dari target yaitu sebesar 179.139.322 rupiah. Pencapaian positif PAB TK ini tidak terlepas dari bertambahnya jumlah pendapatan dari SR. Pada tahun 2012 jumlah SR PAB TK adalah 862 SR.

Pendapatan PAB TK pada tahun 2012 seharusnya masih bisa dioptimalkan lagi oleh pengelola. Sama seperti di tahun 2011 pengelola tidak mampu mencapai target pendapatan yang diperoleh dari SR dan rekening air. Tunggakan kredit SR dan rekening air masih menjadi masalah yang klasik yang harus segera dibenahi. Jumlah tunggakan SR dan rekening air pelanggan pada 2012 adalah sebesar

⁷⁹ Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Karangrejek tahun 2012

43.518.500 rupiah.⁸⁰ Kedepan pengelola PAB TK harus merumuskan strategi guna menanggulangi masalah tunggakan pelanggan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pengelolaan usaha secara profesional sesuai dengan SOP akan menjadi faktor penting yang mendongkrak pendapatan PAB TK.

Senada dengan peningkatan laba usaha pada PAB TK, unit usaha UKM TK juga mampu untuk meraih hasil yang lebih baik di tahun 2012. Pada usianya yang kedua ahun ini UKM TK mampu menghasilkan laba usaha sebesar 21.138.075 rupiah. Sedikit melebihi target yang dicanangkan yaitu sebesar 20.400.000 rupiah. Berikut ini adalah daftar target dan realisasi pendapatan, biaya, dan laba usaha UKM TK tahun 2012 :

Tabel 3.8
Target dan Realisasi Pendapatan, Biaya, dan Laba Usaha UKM TK 2012

No	Perihal	Target	Realisasi	Selisih
1	Pendapatan	51.000.000	43.347.000	7.753.000
2	Pembiayaan	30.600.000	22.208.925	8.391.075
3	Laba	20.400.000	21.138.075	738.075

Sumber : Laporan pertanggungjawaban PAB TK 2011

Berbeda dengan realisasi pada PAB TK, unit usaha UKM TK belum mampu untuk memenuhi target pendapatan yang ditetapkan. Realisasi pendapatan hanya mencapai 85,8% dari target yang ditetapkan. Salah satu alasnya adalah masih banyaknya tunggakan kredit nasabah UKM TK. Pada tahun 2012 jumlah tunggakan kreditnya sebesar 47.804.100 rupiah.⁸¹

Fakta yang menarik adalah bahwa UKM TK masih mampu menghasilkan laba usahanya meskipun target pendapatan tidak dapat dicapai. Hal ini disebabkan oleh komitmen pengelola UKM TK untuk berkontribusi pada ekonomi desa.

⁸⁰ Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Karangrejek tahun 2012

⁸¹ Laporan Laba Rugi UKM TK tahun 2012

Biaya yang dikeluarkan untuk operasional bisa ditekan sampai sebesar 8.391.075 rupiah atau lebih kecil 27,4% dari target yang ditetapkan. Jadi masih terdapat selisih yang positif antara realisasi pendapatan dan biaya UKM TK di tahun 2012, sehingga mampu menghasilkan laba usaha sebesar 21.138.075 rupiah.

Sementara itu di tahun 2012, BUMDes Karangrejek juga mendapat tambahan laba dari beroperasinya dua unit usaha selain dari PAB TK dan UKM TK. Kedua unit usaha tersebut adalah JPUD dan LKMA PUAP GAPOKTAN. Pada tahun pertama setelah pendiriannya kedua unit usaha tersebut mampu menghasilkan laba sebesar 36.243.200 rupiah.⁸²

Pendapatan dari hasil usaha desa dalam struktur PADes Desa Karangrejek adalah murni berasal dari laba usaha BUMDes Karangrejek. Kenaikan laba usaha BUMDes di tahun 2012 adalah buah hasil dari upaya optimalisasi pelayanan pada masyarakat. Kebetulan pada tahun yang sama desa Karangrejek menjadi peringkat dua terbaik dalam lomba desa tingkat nasional yang diselenggarakan Kemendagri. Meski tidak berpengaruh secara langsung, hasil tersebut berpengaruh positif terhadap kenaikan laba BUMDes.

Prestasi yang diraih Desa Karangrejek menyebabkan banyak kunjungan dari pemerintahan kabupaten dan provinsi, baik yang berasal dari pulau Jawa maupun yang dari luar pulau. Respon positif dilakukan BUMDes Karangrejek dengan membentuk unit usaha baru yang bernama JPUD Tirta Kencana (Jasa Pengelolaan Usaha Desa). Usaha ini bergerak dalam bidang jasa pelayanan dan akomodasi bagi para tamu yang berkunjung.

⁸² Laporan pertanggungjawaban BUMDes Karangrejek tahun 2012

Sejak berdiri pada bulan Desember 2012, unit usaha jasa pengelolaan kekayaan desa telah memperoleh laba sebesar 21.418.500 rupiah.⁸³ Laba usaha ini diberikan ke pemerintah desa sesuai dengan persentase pembagian laba usaha yang diatur melalui perdes.

Pada tahun 2012 BUMDes Karangrejek juga mengembangkan unit usaha baru yang bergerak di bidang perkreditan. Berbeda dengan jasa pelayanan yang diberikan unit usaha UKM TK, unit usaha ini hanya memberikan pinjaman pada kelompok-kelompok tani. Unit usaha ini bernama Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Gabungan Kelompok Tani (LKMA GAPOKTAN). Meski laba usaha yang didapat tidak begitu besar, namun mampu menambah nilai akumulasi pada laba keseluruhan BUMDes Karangrejek. Laba usaha LKMA GAPOKTAN tahun 2012 adalah sebesar 14.824.700 rupiah.⁸⁴

Jadi di tahun 2012 BUMDes Karangrejek telah mempunyai empat unit usaha. Empat unit usaha tersebut memperoleh laba yang jika diakumulasikan akan menjadi laba usaha BUMDes Karangrejek. Laba usaha BUMDes pada tahun 2012 adalah sebesar 236.520.508 rupiah. Setelah dibagi 20% sesuai dengan ADRT BUMDes Karangrejek. Kontribusi BUMDes Karangrejek terhadap PADes di tahun 2012 adalah sebesar 38.245.808 rupiah.

Jika dilihat dari tahun 2010 sampai tahun 2012 kontribusinya terhadap PADes selalu mengalami peningkatan. Peningkatan kontribusi BUMDes terhadap PADes memang tidak sebesar kontribusi yang diberikan dari hasil pengelolaan kekayaan desa. Hal ini dikarenakan usia BUMDes yang masih muda dan belum

⁸³ Laporan laba rugi unit usaha JPUD Tirta Kencana tahun 2012

⁸⁴ Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Karangrejek tahun 2012

stabil secara keberlangsungan usaha. Selain itu karena memang pada hakikatnya keberadaan kekayaan desa adalah sebagai penopang utama PADes.

3.1.2. BUMDes Sebagai Sumber PADes

Keberadaan BUMDes Karangrejek adalah layaknya seorang bayi dan pemerintah desa adalah orang tua. Seperti halnya setiap bayi yang baru lahir ia perlu untuk dirawat dan dibimbing. Ketika beranjak dewasa fokus perhatian yang diberikan adalah untuk kematangan atau kestabilan. Kemudian ketika dewasa ia akan membalas kasih sayang orang tuanya. Begitu juga dengan BUMDes Karangrejek yang kini telah beranjak dewasa. Perhatian yang dibutuhkan adalah untuk kestabilan usaha BUMDes.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan Bapak Kasdi Siswa Pranoto selaku Kepala Desa dan Komisaris BUMDes Karangrejek:⁸⁵

“BUMDes itu yang seperti bayi yang baru lahir pada awalnya. Perlu untuk kita rawat kita bisa dan kita awasi. Nanti setelah itu dia sudah bisa berdiri dan berjalan kita fokuskan pada bagaimana BUMDes bisa konsisten dalam pengelolannya dan pada saatnya nanti akan memberikan dampak positif pada desa dan masyarakat karangrejek ini”.

Keberlangsungan atau kestabilan usaha BUMDes Karangrejek bergantung pada kualitas pelayanan yang diberikan pada konsumen. Peningkatan kualitas pelayanan menjadi hal yang wajib dilakukan, sehingga laba usaha yang dihasilkan selain harus diberikan kepada desa juga dialokasikan untuk pemupukan modal

⁸⁵ Wawancara penulis dengan Bapak Kasdi Siswa Pranoto (Kepala Desa Karangrejek dan Komisaris BUMDes Karangrejek) pada tanggal 5 Juni 2013

usaha. Pemerintah desa memahami konsekuensi ini lebih dari yang dibayangkan warga desa.

Pada saatnya nanti ketika BUMDes Karangrejek sudah matang dan menjadi badan usaha yang besar, maka kontribusinya terhadap PADes juga akan semakin besar. Jika melihat fakta selama tiga tahun ini maka peran yang dijalankan BUMDes Karangrejek untuk peningkatan ekonomi desa sudah sesuai dengan yang diharapkan pemerintah desa Karangrejek.

Berdasarkan deskripsi dan informasi yang penulis sajikan di atas terdapat beberapa trend yang terjadi pada pos-pos pendapatan dalam struktur PADes Desa Karangrejek. Secara lebih jelas trend tersebut dapat terlihat jika data diakumulasikan dari tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2010, 2011, dan 2012 (Lihat Tabel Akumulasi Struktur PADes Desa Karangrejek Tahun 2010-2012).

Tabel 3.9 Rincian PADes Desa Karangrejek Tahun 2010-2012

No	Uraian	Jumlah (Rp)		
		2010	2011	2012
1.1	PADes	50.478.000	294.382.273	234.506.540
1.1.1	Hasil Usaha Desa (BUMDes)	2.302.000	33.543.100	38.245.808
1.1.2	Hasil Pengelolaan Kekayaan Desa	18.290.000	216.405.000	160.725.000
1.1.3	Hasil Swadaya dan Partisipasi	3.661.000	2.730.000	0
1.1.4	Hasil Gotong-royong	0	0	0
1.1.5	Lain-lain Pendapatan Desa yang sah	26.225.000	41.704.773	35.535.732
	Jumlah	50.478.000	294.382.273	234.506.540

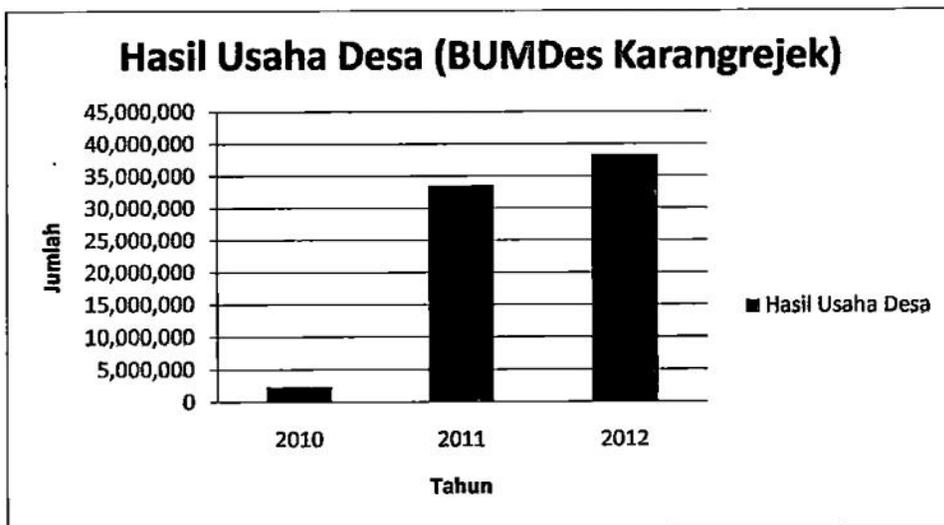
Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBDes Pemdes Karangrejek Tahun 2010-2012

Berdasarkan data struktur PADes tahun 2010-2012 di atas, maka dapat terlihat bahwa telah terjadi beberapa fluktuasi jumlah pendapatan pada pos-pos PADes. Fluktuasi yang terjadi beragam antara pos yang satu dengan yang lainnya.

Pos pendapatan dari hasil usaha desa menjadi satu-satunya pos dari enam pos lainnya yang berfluktuasi positif selama tiga tahun berturut-turut.

Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa hasil usaha desa yang berasal dari laba usaha BUMDes selalu mengalami kenaikan. Fluktuasi kenaikannya dapat terlihat dengan jelas melalui grafik di bawah ini.

Grafik 3.1 Fluktuasi Hasil Usaha Desa



Terlihat dengan jelas bahwa fluktuasi yang terjadi pada pendapatan dari hasil usaha desa selalu meningkat dari tahun 2010, 2011, dan 2012. Trend positif yang terjadi pada hasil usaha desa disebabkan oleh peran BUMDes Karangrejek yang konsisten untuk menaikkan laba usaha yang diperoleh. Kontribusi yang hanya berjumlah 2.302.000 rupiah di tahun 2010 mengalami kenaikan yang drastis pada tahun 2011.

Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan dari BUMDes Karangrejek pada tahun 2010 ke tahun 2011. Pada tahun 2011 BUMDes

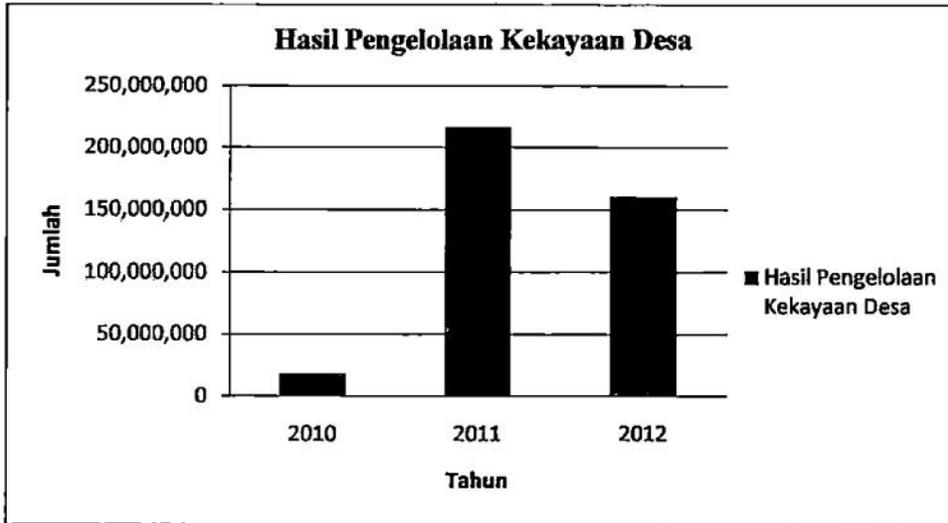
Karangrejek telah memiliki 2 unit usaha yang menghasilkan laba usaha, yaitu PAB TK dan UKM TK. Pada tahun 2010 laba usaha PAB TK hanya sebesar 123.758.560 rupiah dan berkontribusi sebesar 24.751.752 pada pemerintah desa. Kontribusi ini tidak masuk dalam hasil usaha desa dalam APBDes 2010 karena digunakan untuk penambahan modal unit usaha. Pada tahun ini BUMDes Karangrejek hanya berkontribusi sebesar 4,56% dalam total keseluruhan PADes.

Pada tahun 2011 BUMDes Karangrejek telah memiliki dua unit usaha yaitu PAB TK dan UKM TK. Kedua unit usaha ini mampu untuk memberikan laba usaha pada total pendapatan BUMDes Karangrejek yaitu masing-masing 155.953.692 rupiah dan 28.255.350 rupiah. Kontribusi BUMDes (Hasil Usaha Desa) pada jumlah keseluruhan PADes adalah sebesar 33.543.100 rupiah atau menyumbang 11,39% pada total PADes Desa karangrejek.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2012 BUMDes Karangrejek memiliki 4 unit usaha yang telah beroperasi dan mampu untuk menghasilkan laba. Keempat unit usaha tersebut adalah PAB TK, UKM TK, JPUD (Jasa Pengelola Usaha Desa), dan LKMA GAPOKTAN (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Gabungan Kelompok Tani). Laba usaha yang dihasilkan oleh masing-masing unit usaha adalah PAB TK sebesar 179.139.233 rupiah, UKM TK 21.138.075 rupiah, JPUD 21.418.500 rupiah, dan LKMA GAPOKTAN 14.824.700 rupiah. Hasil ini diberikan kepada desa sesuai dengan persentase yang diatur dalam ADRT BUMDes Karangrejek. Total kontribusi BUMDes Karangrejek kepada PADes Karangrejek di tahun 2012 adalah sebesar

38.245.808 rupiah atau menyumbang 16,3% pada total keseluruhan PADes Karangrejek.

Grafik 3.2 Fluktuasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Desa



Sementara itu grafik pada pos hasil pengelolaan kekayaan desa mengalami fluktuasi kurang stabil. Setelah mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2010 ke tahun 2011 pada tahun 2012 grafiknya menurun dengan drastis. Pendapatan yang diperoleh dari sektor ini tiga tahun berturut-turut adalah sebesar 18.290.000 rupiah, 216.405.000 rupiah, dan 160.725.000 rupiah. Secara persentase kontribusinya pada PADes Karangrejek tiga tahun berturut-turut adalah sebesar 36,23%, 73,51%, dan 68,3% dari total PADes Karangrejek.

Pada tahun 2010 Desa Karangrejek belum memiliki kegiatan usaha desa yang menghasilkan pendapatan tinggi. Hal ini karena proses pembangunan kios desa belum terselesaikan. Pembangunan kios desa rampung pada tahun 2011 dan langsung disewakan. Pendapatan dari uang sewa adalah sebesar 196.800.000

rupiah. Pendapatan dari kios desa berkurang hampir 25% di tahun 2012. Penghasilan dari kios desa tahun 2012 adalah sebesar 149.075.000. Penurunan ini mempengaruhi kontribusi pendapatan hasil pengelolaan kekayaan desa pada jumlah PADes Karangrejek secara signifikan.

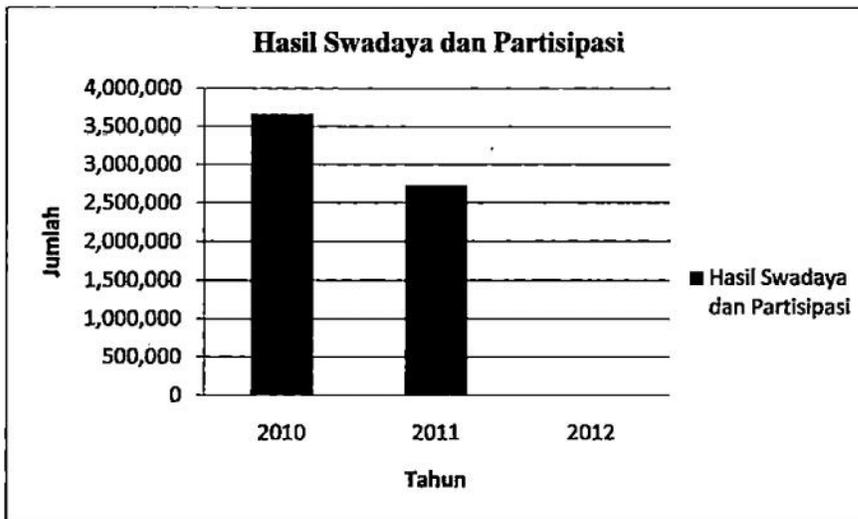
Grafik 3.3 Fluktuasi Lain-lain Pendapatan Desa yang Sah



Senada dengan pendapatan dari hasil pengelolaan kekayaan desa, grafik pada pos lain-lain pendapatan desa yang sah berfluktuasi kurang stabil. Setelah mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2010 ke tahun 2011 pada tahun 2012 grafiknya menurun dengan drastis. Pendapatan yang diperoleh dari sektor ini tiga tahun berturut-turut adalah sebesar 26.225.000 rupiah, 41.704773 rupiah, dan 35.535.572 rupiah. Secara persentase kontribusinya pada PADes Karangrejek tiga tahun berturut-turut adalah sebesar 51,95%, 14,16%, dan 15,15% dari total PADes Karangrejek.

Kenaikan dan penurunan pendapatan dari pos Lain-lain Pendapatan Desa yang Sah dipengaruhi oleh hasil pungutan desa dalam satu tahun anggaran. Semakin tinggi pungutan yang diperoleh maka kontribusinya ke PADes Karangrejek juga akan semakin tinggi pula. Pada tahun 2010 pungutan desa Karangrejek berjumlah 26.225.000 rupiah. Kemudian mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2011 sehingga pendapatannya berjumlah 39.300.000 rupiah, namun mengalami penurunan drastis di tahun 2012. Pungutan desa di tahun 2012 hanya berjumlah 22.510.000 rupiah. Sehingga mempengaruhi kontribusi terhadap PADes secara signifikan.

Grafik 3.4 Fluktuasi Hasil Swadaya dan Partisipasi Masyarakat



Pos hasil swadaya dan partisipasi masyarakat mengalami fluktuasi pendapatan yang paling tidak stabil. Trend positif yang ditunjukkan di tahun 2010 ke tahun 2012 diikuti dengan penurunan drastis di tahun 2012. Pada tahun 2012 pos ini tidak memberikan kontribusi pendapatan pada PADes Desa Karangrejek.

Hal ini adalah wajar jika mengingat hakikat sumbangan yang bersifat ketulusan dan tidak bisa didefinisikan nominal riil yang diperoleh setiap tahun. Pada sisi yang lain partisipasi masyarakat adalah hasil keringat warga yang dalam membantu proses pembangunan yang diuangkan.

Berdasarkan fakta-fakta yang penulis sajikan dapat disimpulkan bahwa trend yang terjadi pada pos hasil usaha desa menjadi satu-satunya yang selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Pendapatan hasil usaha desa yang berasal dari BUMDes Karangrejek mengalami kenaikan yang drastis dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan terus mengalami kenaikan di tahun 2012.

Fakta dan data yang ada menunjukkan peran BUMDes Karangrejek dalam berkontribusi terhadap PADes Desa Karangrejek. Perlahan BUMDes Karangrejek mulai menggantikan dan mengisi kekosongan peran yang dijalankan oleh pos-pos lain dalam struktur PADes. Ketika pos-pos yang lain mengalami penurunan jumlah pendapatan, BUMDes mampu untuk menutupi kekurangan tersebut dengan secara konsisten menyumbangkan laba usahanya melalui pos hasil usaha desa. Sehingga penurunan yang ada tidak mempengaruhi PADes secara masif.

Melihat trend yang ditunjukkan BUMDes Karangrejek saat ini, maka ke depan pendapatan dari hasil usaha desa dapat menjadi pilar dalam menopang PADes Desa Karangrejek. Jika kecenderungan fluktuasi yang terjadi pada pos-pos pendapatan PADes lainnya tetap menunjukkan fakta yang sama, bukan suatu keniscayaan BUMDes Karangrejek dapat menjadi penyumbang kontribusi pendapatan terbesar terhadap PADes.

Trend positif yang ditunjukkan BUMDes Karangrejek merupakan sesuatu yang dapat bertahan dalam waktu yang lama. Hal ini dapat terjadi mengingat sifat pengelolaan usaha yang mandiri, profesional, dan pemberian pelayanan yang prima. Selain itu juga prinsip yang berorientasi pada bisnis membuat BUMDes memiliki daya saing yang baik terhadap kompetitor. Apalagi di masa mendatang jika ketujuh unit usaha BUMDes yang ada sudah berdiri. Bukan menjadi hal yang mustahil jika BUMDes Karangrejek tidak hanya menjadi usaha desa yang berkontribusi terhadap PADes namun juga pada seluruh aspek pembangunan desa.

3.2. Peran BUMDes Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Pembahasan terkait peran BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat akan difokuskan pada aspek pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Apakah kehadiran BUMDes Karangrejek dapat membantu warga dalam mengakses kebutuhan dasarnya, atau malah tidak memberikan dampak apapun. Hal ini terkait dengan tujuan utama pendirian BUMDes yaitu untuk meningkatkan PADes dan Kesejahteraan Masyarakat.

Pada pembahasan selanjutnya penulis akan menganalisis peran BUMDes Karangrejek terhadap kesejahteraan masyarakat dalam rentang waktu 2010 sampai dengan tahun 2012. Sejauh mana dampak yang diberikan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan pengaruhnya terhadap jumlah warga miskin di Karangrejek.

3.2.1. Peran BUMDes Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat

Pembahasan kali ini akan membahas tentang peran BUMDes Karangrejek dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, yaitu kebutuhan akan air bersih. Kondisi alam desa Karangrejek yang kering membuat kebutuhan terhadap air bersih menjadi permasalahan yang krusial. Bagi masyarakat yang hidupnya di dekat sumber mata air atau masyarakat yang memiliki cukup uang, mungkin mereka tidak akan pernah merasakan kekurangan air.

Sebagian besar masyarakat desa Karangrejek hidup dalam kekurangan dan bertempat tinggal jauh dari sumber mata air. Meski bertempat tinggal dekat dengan sumber mata air, namun ketersediaan air tetap merupakan suatu hal yang susah diwujudkan. Hal ini dapat terjadi karena hampir seluruh wilayah desa Karangrejek merupakan wilayah yang kering dan memiliki musim kemarau yang panjang.⁸⁶

Sumur-sumur air tanah yang dibuat warga hanya dapat dimanfaatkan airnya saat musim hujan. Saat musim kemarau tiba, sumur air tanah dapat terlihat airnya saat pengeboran mencapai kedalaman lebih dari lima belas meter. Masyarakat memenuhi kebutuhan air sehari-hari hanya dengan memanfaatkan air sungai. Bahkan untuk keperluan mandi, cuci, dan memasak masyarakat juga harus jadi satu dengan keperluan minum ternak di sungai.

Suplay air dari pemerintah melalui mobil tangki banyak yang tidak tepat sasaran dan hanya menyentuh sebagian masyarakat. Sementara untuk membeli air yang disediakan pihak swasta, harganya cukup mahal dan dalam waktu yang lama

⁸⁶ <http://Karangrejek.net> Gambaran Umum Desa Karangrejek, diakses tanggal 24 Mei 2013 pukul 19.00 WIB

akan memberatkan masyarakat. Warga harus membayar 80.000 rupiah sampai 120.000 rupiah untuk pembelian 5.000 liter sampai 6.000 liter, bahkan ada yang mencapai 250.000 ribu per tangki.⁸⁷

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan salah satu warga desa Karangrejek yang sedang melakukan pelayanan di Kantor Desa Karangrejek:

“Kalau dulu itu sulit mas untuk mendapatkan air bersih, mahal harganya. Ukuran satu truk tangki harganya sekitar 80 ribu. Kadang ada yang 100 ribu, bahkan ada yang 120 ribu”

Kehadiran BUMDes Karangrejek merupakan solusi bagi keadaan sulit warga. Melalui unit usaha PAB TK (Jasa Pengelolaan Air Bersih Tirta Kencana) perubahan positif mulai terjadi terhadap kehidupan masyarakat Desa Karangrejek. Perlahan masyarakat yang dulu kesulitan dalam mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-hari sudah mendapatkan suplay air dari PAB TK. Suplay air dari PAB TK merupakan jawaban bagi persoalan air bersih di Desa Karangrejek dan sekitarnya.

Komitmen BUMDes Karangrejek untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat menjadi fokus utama yang dijalankan PAB TK. Ketersediaan air bersih untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat adalah sesuatu yang wajib diwujudkan. Komitmen ini dituangkan pada anggaran dasar PAB TK pada point tujuan organisasi di BAB II.⁸⁸

Berikut ini adalah tujuan didirikannya PAB TK :

1. Memberikan pelayanan air bersih pada masyarakat desa Karangrejek dan sekitarnya

⁸⁷ Wawancara penulis dengan Warga Desa Karangrejek pada tanggal 4 Juni 2013

⁸⁸ Keputusan Kepala Desa Karangrejek Nomor 10 Tahun 2010 tentang ART PAB TK

2. Memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat Desa Karangrejek dan sekitarnya
3. Meningkatkan pemberdayaan kelembagaan desa agar menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Desa Karangrejek dan sekitarnya
4. Menjadikan PAB TK menjadi salah satu sumber pendapatan asli desa

PAB TK memiliki tanggungjawab untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat. Ketersediaan air bagi pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak lagi mengambil di sungai yang jaraknya jauh dari tempat tinggal warga. Melalui fasilitas sambungan rumah air bersih warga dapat mendirikan saluran air bersih di rumah.

Ketersediaan air bersih juga berdampak positif pada kesehatan warga desa. Kesehatan warga kini lebih terjamin karena tidak lagi memanfaatkan air yang satu aliran dengan ternak, selain itu kini warga Karangrejek juga sudah memiliki fasilitas saluran air bersih yang sesuai standar kesehatan.

Sampai dengan tahun 2012 PAB TK telah melayani sambungan rumah untuk air bersih sebanyak 865 SR (Sambungan Rumah). Jumlah tersebut tersebar di seluruh desa Karangrejek dan desa Siraman. Sebuah desa yang letaknya berbatasan langsung dengan desa Karangrejek.⁸⁹ Berikut ini adalah peta persebaran sambungan air bersih PAB TK :

⁸⁹ Profil Desa Krangrejek Tahun 2011

Tabel 3.10 Persebaran Sambungan Rumah PAB TK Tahun 2012

No	Dusun	SR	Hidran Umum
Desa Karangrejek			
1	Karangsari	83	1
2	Karangduwet I	158	1
3	Karangduwet II	172	
4	Karangrejek	115	
5	Blimbing	120	
6	Karanggumuk	98	
Desa Siraman			
1	Tegalsari	61	
2	Seneng	46	
3	Winong	12	
	Jumlah SR	865	2

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Karangrejek 2012

Secara umum kehadiran PAB TK mampu untuk mencukupi kebutuhan desa Karangrejek terhadap air bersih, meski masih terdapat warga tidak dapat mengakses pelayanannya. Tarif pemasangan sebesar 750.000 rupiah dianggap masih terlalu mahal untuk keluarga yang tergolong sangat miskin. Berangkat dari hal tersebut maka pengelola merasa perlu untuk mendirikan HU (Hidran Umum) yang diperuntukkan bagi RTM (Rumah Tangga Miskin).⁹⁰

Brikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan Bapak Siya Pujana selaku direksi BUMDes Karangrejek:

“Meskipun harga yang kita tawarkan untuk SR jauh lebih murah dari yang ditawarkan PDAM, namun masih terdapat warga yang tidak mampu mengakses SR kita. Tujuan BUMDes ini ya untuk kesejahteraan warga juga. Sehingga kami menyediakan hidrant-hidrant umum di beberapa dusun yang membutuhkan”.

Saat ini PAB TK juga memiliki dua HU yang dipasang pada kantong-kantong RTM di wilayah Desa Karangrejek. Pemasangan dilakukan di Dusun

⁹⁰ Wawancara penulis dengan Direksi BUMDes Bapak Siya Pujana pada tanggal 9 Juni 2013

Karangsari dan Karangduwet I. Kedua dusun tersebut merupakan wilayah Karangrejek yang memiliki RTM terbanyak dan yang paling membutuhkan adanya HU.

Jadi dapat dikatakan bahwasannya keberadaan BUMDes Karangrejek melalui unit usaha PAB TK mampu untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kebutuhan dasar untuk memiliki ketersediaan air bersih guna memenuhi keperluan sehari-hari. Kini masyarakat desa Karangrejek tidak kekurangan suplay air bersih. Masyarakat tidak perlu repot-repot lagi untuk mengambil air di sungai yang jaraknya jauh dari tempat tinggal karena sudah memiliki saluran air bersih sendiri. Sementara bagi masyarakat kurang mampu, kehadiran HU menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan air bersih.

3.2.2. Peran BUMDes terhadap Perekonomian Masyarakat

Kehadiran BUMDes Karangrejek merupakan manifestasi dari kebijakan pemerintah desa akan adanya suatu badan usaha yang mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sesuai dengan Perdes Nomor 6 Tahun 2010, tujuan BUMDes Karangrejek adalah sebagai berikut⁹¹ :

1. Mendorong Perkembangan Perekonomian masyarakat desa
2. Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa
3. Mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha mikro sektor informal
4. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa

⁹¹ Perdes Karangrejek Nomor 6 Tahun 2010 Tentang BUMDes

5. Meningkatkan pendapatan asli desa

Pada tujuan BUMDes di atas, poin pertama sampai keempat adalah berkaitan langsung dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui unit-unit usaha yang ada dalamnya, BUMDes Karangrejek menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat.

Unit usaha PAB TK dan UKM TK secara perlahan mampu untuk mengangkat kondisi ekonomi warga. Kehadiran PAB TK dengan jasa pelayanan air bersih yang terjangkau membuat warga bisa mengalihkan biaya pembelian air untuk pengembangan usaha.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Kasdi Siswa Pranoto (Kepala Desa Karangrejek dan Komisaris BUMDes) dikatakan bahwa semenjak adanya PAB TK, kini mulai muncul usaha-usaha kecil yang muncul⁹². Berikut ini adalah transkrip wawancara penulis dengan Bapak Kasdi :

“Kini setelah ada pelayanan air dari PAB TK, warga dapat mendirikan usaha-usaha kecil untuk menopang kebutuhan hidup. Uang untuk pembelian air dapat ditabung untuk menjadi modal usaha”.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Karangrejek adalah petani dan wiraswasta. Hampir separuh dari keseluruhan warga desa menggantungkan hidupnya pada pertanian. Tanaman pertanian yang menjadi komoditas unggulan adalah kacang, cabe, dan padi. Produktivitas tanaman pertanian dipengaruhi oleh fasilitas pengairan yang dimiliki.

⁹² Wawancara penulis dengan kepala desa Karangrejek Bapak Kasdi Siswa Pranoto pada tanggal 5 Juni 2013

Tabel 3.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (jiwa)		Perempuan (jiwa)	
		2010	2011	2010	2011
1	Petani	414	725	450	850
2	Buruh Tani	125	125	107	107
3	Buruh Migran	355	355	77	65
4	Tukang Batu	133	133	0	0
5	Karyawan Perusahaan Swasta	165	165	159	159
6	Wiraswasta	209	209	261	261

Sumber: Profil Desa Karangrejek Nomor 6 Tahun 2010-2011

Kehadiran PAB TK juga berperan besar dalam peningkatan produksi sektor pertanian di desa Karangrejek. Terutama dari tahun 2010 ke tahun 2011. Kondisi iklim yang panas di Karangrejek membuat tanah-tanah sangat kering dan tanaman tidak dapat tumbuh dengan maksimal, karena kekurangan air. Keadaan ini berpengaruh pada nilai produksi yang dihasilkan sektor pertanian. Kini dengan kehadiran PAB TK kebutuhan akan air mampu disediakan sehingga tanaman dapat tumbuh dengan maksimal.

PAB TK memiliki pompa air yang dimanfaatkan untuk menyuplai air bersih dan untuk keperluan irigasi. Air yang dihasilkan dari pompa PAB TK akan didistribusikan kepada petani pemakai air diseluruh kawasan desa Karangrejek. Ketika musim hujan petani dapat memanfaatkan air hujan untuk menyirami tanaman mereka, namun ketika musim kemarau panjang tiba, petani memanfaatkan sumber air yang di pompa dari dalam tanah.

Berbeda dengan pengelolaan pada air bersih, pendistribusian air dan perawatan pompa air untuk irigasi diserahkan sepenuhnya pada petani pengguna air. Secara mandiri petani melakukan pengecekan terhadap saluran irigasi, debit air, dan juga *maintenance* pompa air.

Dampak positif mulai dirasakan para petani pengguna air. Produktifitas pertanian dari tahun 2010 menuju 2011 mulai tumbuh, dan pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan. Berikut ini adalah pendapatan yang didapat dari sektor pertanian di desa Karangrejek.

Tabel 3.12: Total Nilai Produksi Sektor Pertanian Tahun 2010-2011

No	Sektor	Jumlah (rupiah)		Persentase Kenaikan/Turun
		2010	2011	
1	Pertanian	5.863.150.000	8.286.145.000	41,32%
2	Perkebunan	120.000.000	150.000.000	25%
3	Peternakan	2.910.700.000	3.221.800.000	10,68%
4	Perikanan	8.700.000	87.000.000	0%
5	Kerajinan	100.000.000	135.225.000	35,33%
6	Perdagangan	700.000.000	850.000.000	21,42%

Sumber: Profil Desa Karangrejek Tahun 2010-2011

Pendapatan dari sektor pertanian mengalami peningkatan yang pesat jika dibandingkan dengan produktifitas sektor-sektor lain. Peningkatan pendapatan sektor pertanian dari tahun 2010 ke tahun 2011 mencapai 41,32%. Ketersediaan air menjadi motor penggerak produktifitas sektor pertanian.

Pendapatan dari sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar dari total keseluruhan pendapatan desa Karangrejek (PDB). Sektor pertanian menjadi tumpuan sebagian besar masyarakat desa untuk menggantungkan nasib. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas irigasi menjadi faktor penentu kemajuan pertanian sebuah desa.

Peningkatan pendapatan dari sektor pertanian berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita petani di Desa Karangrejek. Pada tahun 2010 pendapatan rata-rata petani hanya 3.600.000 rupiah. Sementara di tahun 2011 pendapatan rata-

rata petani meningkat menjadi 6.000.000 rupiah. Berikut ini adalah pendapatan perkapita masyarakat karangrejek berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 3.13: Pendapatan Perkapita Warga Desa Karangrejek

No	Sektor	Jumlah (rupiah)		Persentase Kenaikan
		2010	2011	
1	Pertanian	3.600.000	6.000.000	66,66%
2	Peternakan	8.000.000	8.000.000	0%
3	Kerajinan	6.000.000	6.500.000	8,33%
4	Jasa dan Perdagangan	6.000.000	6.500.000	8,33%

Sumber: Profil Desa Karangrejek Tahun 2010-2011

Pendapatan perkapita masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 66,66%. Hal ini didorong oleh ketersediaan air bagi sarana irigasi untuk kegiatan pertanian warga. Sementara itu pendapatan perkapita dari sektor peternakan tidak mengalami kenaikan. Pada sektor Kerajinan dan Jasa Perdagangan mengalami persentase kenaikan yang sama yaitu sebesar 8,33%. Kenaikan ini terjadi karena adanya *multiplayer effect* yang dihasilkan dari kemajuan sektor ekonomi.⁹³

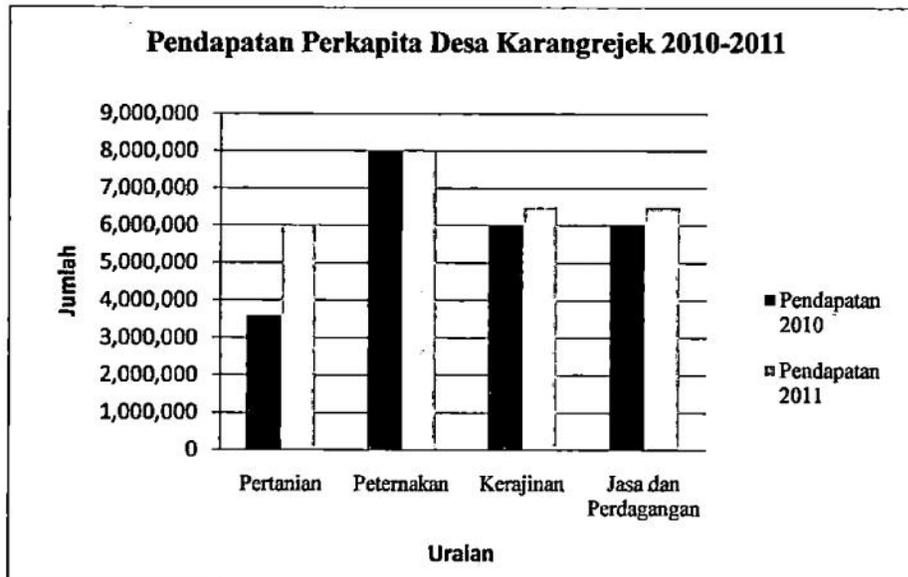
Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan Bapak Kasdi Siswa Pranoto selaku Kepala Desa karangrejek :

“Adanya BUMDes dengan unit usahanya, membuat banyak warga yang mulai merintis usahanya di pertanian. karena tidak takut lagi akan kebutuhan airnya. Geliat ekonomi bidang pertanian ini membuat usaha perdagangan skala kecil juga membaik. Konsumsi barang juga bertambah, karena pendapatan masyarakat juga pasti akan bertambah”

⁹³ Wawancara penulis dengan kepala desa Karangrejek Bapak Kasdi Siswa Pranoto pada tanggal 5 Juni 2013

Berikut ini adalah Grafik data peningkatan pendapatan perkapita sektoral di Desa Karangrejek dari tahun 2010 – 2011:

Grafik 3.5 Kenaikan Pendapatan perkapita Desa Karangrejek



Melalui diagram batang di atas, dapat terlihat dengan jelas bagaimana pendapatan dari sektor pertanian mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan pendapatan juga diikuti oleh sektor kerajinan dan jasa perdagangan. Persentase kenaikan kedua sektor tersebut sama, yaitu sebesar 8,33%.

Hal ini mengindikasikan bahwasannya kenaikan pendapatan sektor pertanian yang mencapai 3.000.000 rupiah, oleh warga yang bermata pencaharian sebagai petani dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi dengan persentase nilai yang sama. Sehingga menyebabkan pendapatan kedua sektor tersebut mengalami kenaikan dengan persentase yang sama yaitu sebesar 8,33%.

Peningkatan pendapatan perkapita pada sektor pertanian membuat warga dapat menyisakan pendapatannya untuk keperluan konsumsi atau ditabung, selain

untuk pemupukan modal usaha. Jika pendapatan naik maka tingkat konsumsi juga akan meningkat. Sehingga berpengaruh pada pendapatan sektor perdagangan⁹⁴. Baik perdagangan produk konsumsi sehari-hari, maupun kerajinan.

Kontribusi BUMDes Karangrejek tidak berhenti pada sektor pertanian. Melalui unit usaha UKM Tirta, BUMDes mampu untuk menggeliatkan gerak usaha kecil masyarakat. Pelayanan jasa perkreditan UKM TK memberi ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha.

Pinjaman permodalan dengan bunga yang rendah adalah fasilitas pelayanan yang diutamakan. Setiap nasabah yang melakukan pinjaman permodalan akan dikenai bunga sebesar 18% selama satu tahun (12 Bulan). Bunga kredit yang relatif lebih ringan jika dibandingkan jasa pemberi pinjaman lain.

Setiap pelanggan yang mengembalikan pinjaman tepat waktu juga akan mendapat insentif pengembalian tepat waktu (IPTW). Insentif sebesar 15% dari bunga yang dibayarkan menjadi hak milik nasabah. Masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya, dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan UKM TK. Kemudian yang terpenting adalah warga dapat terbebas dari jerat hutang rentenir.

Warga yang telah lama menganggur kini mulai merintis usaha kecil-kecilan. Berbagai usaha yang tumbuh diantaranya adalah usaha perikanan, olahan kedelai, oleh-oleh khas, dan sayur-mayur. Meski tidak besar, namun pendapatan dari hasil usaha dapat digunakan untuk menambah pendapatan keluarga. Jumlah

⁹⁴Wawancara penulis dengan Direksi BUMDes Karangrejek Bapak Siya Pujana tanggal 9 Juni 2013

nasabah sampai dengan tahun 2013 adalah sebanyak 132 nasabah. Sebagian besar nasabah adalah kelompok-kelompok usaha yang ada di masyarakat.⁹⁵

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan Ibu Kartilah selaku sekretaris UKM TK :

“Total nasabah sampai pertengahan tahun 2013 ini berjumlah 132 nasabah. Kebanyakan dari mereka adalah kelompok-kelompok usaha. Kami memprioritaskan pada kelompok usaha. Karena Lebih banyak yang terlibat di sana. Juga pada proses pengembaliannya lebih ringan. Karena ditsnggung bersama”.

Saat ini nilai pinjaman yang diberikan UKM TK memang belum bisa mengakomodir permintaan usaha-usaha skala menengah ke atas. Modal yang diberikan terbatas pada industri kecil. Maksimal pinjaman adalah 10.000.000 rupiah untuk setiap nasabah.⁹⁶ Jumlah pinjaman yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

Keuntungan yang diperoleh UKM TK diperuntukkan sebagai pemupukan modal usaha. Ketika modal usaha semakin besar pinjaman yang diberikan juga semakin besar. Proyeksi di masa depan BUMDes Karangrejek melalui UKM TK mampu mengakomodir seluruh usaha masyarakat desa Karangrejek dan sekitar.

Kehadiran BUMDes Karangrejek membawa perubahan signifikan bagi kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Melalui unit usaha PAB TK dan UKM TK perekonomian masyarakat mulai tumbuh dan berkembang.

⁹⁵ Wawancara penulis dengan sekretaris UKM TK Ibu Kartilah tanggal 10 Juni 2013

⁹⁶ Wawancara penulis dengan bendahara UKM TK Ibu Suwarni pada tanggal 7 Juni 2013

Saat ini desa Karangrejek tercatat sebagai pemasok terbesar olahan kedelai (tahu, tempe, dan kecambah) di pasar Hargosari kecamatan Wonosari. Selain itu, kini dengan adanya modal usaha dari UKM TK dan ketersediaan air dari PAB TK, usaha perikanan mulai tumbuh di desa Karangrejek. Kini 60% warga desa Karangrejek memiliki kolam ikan di pekarangan rumah.⁹⁷

3.2.3. Peran BUMDes Karangrejek Dalam Meningkatkan Taraf Hidup

Desa Karangrejek merupakan desa yang sebagian masyarakatnya memiliki taraf hidup yang kurang. Tingkat kemiskinan di desa Karangrejek pada tahun 1993 mencapai 68,6%. Akibat kemiskinan yang parah tersebut desa Karangrejek ditetapkan sebagai desa tertinggal.⁹⁸ Pasca penetapan sebagai desa tertinggal Karangrejek mulai berbenah untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat,

Usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi prioritas pembangunan pemerintah desa. Perlahan angka kemiskinan mulai menurun meski tidak secara signifikan. Pada tahun 2012 angka kemiskinan di Karangrejek mencapai 16,34%. Jumlah ini telah jauh berkurang jika dibandingkan tingkat kemiskinan di tahun 1993.

Pemerintah desa menganggap bahwasannya peningkatan taraf hidup masyarakat merupakan cara untuk mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan bukanlah masalah yang dapat diselesaikan hanya dengan satu aspek saja. Kemiskinan memiliki banyak dimensi sudut pandang. Pendekatan dari berbagai

⁹⁷ Seminar dan Study banding Pemerintah Provinsi Lampung ke desa Karangrejek pada tanggal 4 Juni 2013

⁹⁸ Wawancara penulis dengan kepala desa Karangrejek Bapak Kasdi Siswa Pranoto pada tanggal 5 Juni 2013

dimensi dan sudut pandang dapat membuat benang kusut masalah kemiskinan lebih mudah diurai. Salah satunya adalah dengan sudut pandang kebijakan ekonomi yang dalam keterkaitan dengan desa Karangrejek adalah kehadiran BUMDes Karangrejek.

Sejauh ini memang belum terlihat peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup warga Karangrejek karena kontribusi BUMDes Karangrejek. Sejak diterbitkannya Perdes Nomor 6 Tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, BUMDes telah banyak berkontribusi terhadap perekonomian desa. Baik kontribusinya pada peningkatan PADes maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola BUMDes didapatkan informasi bahwa memang selama ini belum pernah dilakukan survey terkait peran BUMDes Karangrejek terhadap pengentasan kemiskinan. Satu hal yang pasti BUMDes Karangrejek berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan penulis pada bab sebelumnya tentang peran BUMDes. Peran BUMDes pada pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan usaha masyarakat memang begitu besar. Warga desa memiliki ketersediaan air untuk keperluan sehari-hari dan untuk kegiatan perikanan serta usaha. Sementara itu masalah permodalan untuk membangun usaha telah terakomodir dengan hadirnya UKM TK.

Keadaan ekonomi masyarakat mulai meningkat dengan kontribusi BUMDes. Warga desa yang dulu tidak bekerja kini mulai merintis usaha. Pendapatan yang dulu masih kurang kini mulai bertambah. BUMDes Karangrejek

mampu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perlahan angka kemiskinan di desa mulai menurun, meskipun tidak secara signifikan dan instan. Banyak faktor lain yang menjadi penyebab berkurangnya kemiskinan.

Seperti dijelaskan di atas, bahwa usaha pengentasan kemiskinan harus dilakukan dengan banyak pendekatan. Sehingga tidak mutlak bahwa penyebab berkurangnya angka kemiskinan di desa adalah karena kehadiran BUMDes Karangrejek.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala desa Karangrejek Bapak Kasdi Siswa Pranoto, beliau mengatakan bahwa :

“Banyak program-program yang digulirkan untuk mengentaskan kemiskinan dan BUMDes merupakan salah satu kebijakan yang diharapkan membawa dampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. BUMDes dengan unit usaha yang dimiliki mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk keluar dari kemiskinan.”

Pernyataan tersebut memiliki pengertian bahwa memang kehadiran BUMDes mampu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan secara perlahan mengurangi angka kemiskinan. Meski tidak menjadi faktor tunggal namun BUMDes bersinergi dengan program-program pengentasan kemiskinan lainnya.

Berikut ini adalah data jumlah keluarga sejahtera desa Karangrejek tahun 2010-2011:

Tabel 3.14 Keluarga Sejahtera Desa Karangrejek 2010-2011

No	Kesejahteraan	Jumlah (keluarga)	
		2010	2011
1	Keluarga Prasejahtera	146	132
2	Keluarga Sejahtera 1	246	276
3	Keluarga Sejahtera 2	645	658
4	Keluarga Sejahtera 3	145	155
5	Keluarga Sejahtera 3 Plus	21	1.244

Sumber: Profil Desa Karangrejek Tahun 2010-2011

Berdasarkan tabel di atas jumlah keluarga sejahtera mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011. Berbeda dengan jumlah keluarga sejahtera, keluarga pra sejahtera mengalami penurunan. Keluarga miskin dapat digolongkan dalam keluarga pra sejahtera. Jumlah keluarga pra sejahtera tahun 2010 adalah 146 dan turun menjadi 132 di tahun 2011. Berarti terdapat 14 keluarga yang telah dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

Peran BUMDes Karangrejek adalah sebagai faktor penggerak ekonomi masyarakat. Masyarakat yang ingin mendirikan usaha dan merubah hidupnya dapat menjadikan BUMDes Karangrejek sebagai fasilitas pendukungnya.

Keluarga pra sejahtera memiliki keberanian yang cukup untuk memulai usahanya. Pinjaman modal dengan bunga yang ringan merupakan pertimbangan utama keluarga pra sejahtera untuk melakukan pinjaman. Selain itu persyaratan peminjaman yang mudah juga mempercepat proses pencairan modal usaha.

Bagi masyarakat secara umum, kehadiran BUMDes Karangrejek dengan PAB TK menjamin ketersediaan air bersih. Sehingga industri atau usaha yang

memerlukan sumber daya air untuk proses pengolahan dapat berproduksi dengan stabil.

Jadi dapat dikatakan bahwa BUMDes Karangrejek memiliki peran dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mengentaskan kemiskinan warga. Meski bukan merupakan satu-satunya alat untuk mengatasi kemiskinan, namun kehadirannya saling bersinergi dengan program-program pengentasan kemiskinan lain dari pemerintah.

Kehadiran BUMDes Karangrejek telah membawa berbagai manfaat yang dirasakan masyarakat desa Karangrejek. Baik manfaat yang didapat secara langsung atau tidak langsung. Peran sebagai motor penggerak perekonomian rakyat dapat dijalankan dengan baik. Tujuan pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan PADes dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berikut ini adalah perubahan-perubahan positif masyarakat desa Karangrejek karena terlaksanya peran BUMDes Karangrejek :

1. Usaha perikanan 60% warga punya kolam ikan di pekarangan
2. Usaha Peternakan meningkat
3. Industri rumah tangga tahu, tempe, kecambah, menjadi pemasok terbesar di pasar Hargosari.
4. Muncul industri olahan makanan seperti susu kedelai, jamu, dll.
5. Pengusaha kecil terhindar dari suku bunga tinggi/ Rentenir.
6. Tidak lagi menggunakan air tangki dan air kali yang kurang terjamin kebersihan dan kesehatan

7. Kebutuhan MCK tercukupi, yang semula menggunakan WC Cemplung sekarang menggunakan fasilitas MCK yang baik
8. Mengubah perilaku hidup bersih sehat di kalangan warga dengan meningkatnya kepemilikan jamban keluarga
9. Memperingan living cost dalam pemenuhan kebutuhan air bersih
10. Tidak lagi tergantung pada air hujan dan sumur gali yang setiap musim kemarau mengering, dalam memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari

Peningkatan perekonomian desa adalah sesuatu yang wajib untuk diwujudkan. Kehadiran sebuah badan usaha yang mampu untuk menampung kegiatan-kegiatan usaha yang potensial desa merupakan sebuah keniscayaan untuk mewujudkan kemandirian. Keberadaan BUMDes Karangrejek sejak tahun 2008 hingga 2012 menciptakan titik terang bagi terwujudnya kemandirian ekonomi desa Karangrejek.

Meski masih tergolong baru dalam sistem perekonomian desa, namun kehadiran BUMDes Karangrejek mampu untuk memberikan solusi bagi persoalan kesulitan ekonomi masyarakat. Khususnya masyarakat kecil dan menengah. Pengelolaan bersama BUMDes oleh pemerintah dan masyarakat menciptakan kemandirian pada desa untuk tidak bergantung pada bantuan pemerintah. Sehingga peran BUMDes Karangrejek untuk meningkatkan perekonomian desa dapat terwujud.